



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Ahmad Bashori

<sup>1</sup> SDN 04 Silaut

Correspondence: [bashoriahmad0@gmail.com](mailto:bashoriahmad0@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received 02 Maret 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 Mei 2025</p>	<p>The study aims to describe the increased results of students' learning at integrated thematic learning using the discovery learning models in class IV SDN 04 SILAUT Koto Padang Kecamatan silaut. This type of research is a class action study using qualitative and quantitative enatives. The subject of the study is V class teacher as observers and twenty five students. Research shows that in observing the plan implementing learning on cycle I is 84,24% and cycle II 93,18%. The observed teacher activity on cycle I is 83,33% and cycle II 91,66%. The result of observation on student activity on cycle I is 81,94% and in cycle II 91,66%. The results of student study are one cycle with an average of 78,92 and on cycle two with and average of 85,06. Based on these results using the Discovery Learning model can improve the integrated thematic learning process in grade V.</p>
<p><b>Keyword:</b> Learning outcomes, integrated thematic, models Discovery Learning</p>	
<p>© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION. This is an open access article under the CC BY NC license (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a>)</p>	

### INTRODUCTION

Kehidupan manusia yang terus berkembang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas mampu melibatkan siswa untuk aktif belajar sekaligus mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah berupaya meningkatkan mutu serta pengelolaan pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum ini disusun dengan landasan pemikiran menghadapi tantangan masa depan, sekaligus merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum bertujuan melanjutkan pengembangan KTSP dengan menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan tersebut diharapkan dapat memberikan ruang gerak lebih luas bagi siswa untuk berekspresi dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, Kurikulum 2013 diterapkan mulai dari kelas I hingga kelas V sekolah dasar. Rusman (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu, yang kemudian dikembangkan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam merancang RPP agar tujuan pembelajaran tercapai. Fleksibilitas Kurikulum 2013 memberi kesempatan guru mengembangkan RPP yang ada dalam buku guru dengan menambahkan hal-hal nyata di sekitar siswa. Majid (2014) menekankan bahwa penyusunan RPP harus mempertimbangkan perbedaan individu siswa, meliputi jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan. Guru diharapkan mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna (Majid, 2014:180).

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran antara lain: (1) memusatkan pembelajaran pada siswa, (2) menghadirkan pengalaman belajar yang nyata, (3) memberikan pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong berpikir kritis, (4) membimbing siswa mengeksplorasi dan memecahkan masalah, serta (5) mendorong siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Dengan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa akan lebih aktif, pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama, serta mendorong mereka berpikir kritis.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor tes. Tercapainya hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satunya adalah motivasi. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam belajar (Abidin & Ijrah, 2018). Namun, hasil observasi peneliti pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, pada 4, 6, dan 8 September 2025 menunjukkan beberapa permasalahan. Guru hanya mengacu pada buku guru dalam penyusunan RPP, padahal Kurikulum 2013 bersifat fleksibel. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), siswa kurang aktif, guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan tidak memberi stimulus yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Permasalahan tersebut berdampak langsung pada siswa, antara lain: (1) siswa cenderung pasif, hanya sedikit yang menjawab pertanyaan guru, (2) pemahaman siswa rendah karena materi tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata, (3) materi tidak bertahan lama dalam ingatan, dan (4) rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis tidak berkembang. Dampaknya terlihat pada hasil penilaian harian. Dari 25 siswa dengan Kriteria Batas Minimal (KBM) 75, ketuntasan masih rendah: PPKn 60%, Bahasa Indonesia 64%, IPA 32%, IPS 44%, dan SBdP 32%. Permasalahan tersebut perlu diatasi agar tidak berkelanjutan dan menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar. Salah satu solusi adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, yakni *Discovery Learning*. Model ini mendorong siswa untuk belajar aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih tahan lama. Hosnan (2014) menyatakan bahwa *Discovery Learning* mengembangkan keterampilan berpikir analitis, memecahkan masalah, serta membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester I (Juli–Desember) tahun ajaran 2025/2026 di SDN 04 Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama hari Kamis, 4 September 2025, dan pertemuan kedua hari Sabtu, 6 September 2025. Sementara itu, siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 September 2025. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 25 orang, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sumber data penelitian ini berasal dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 04 Silaut. Aspek yang diteliti meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta penilaian terhadap guru maupun siswa selama proses berlangsung. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas V, mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar yang terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan non-tes. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* berdasarkan lembar observasi. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi terkait hasil belajar siswa di kelas. Sementara itu, non-tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan siswa. Instrumen penelitian meliputi: (1) lembar observasi perencanaan pembelajaran (RPP), (2) lembar observasi pelaksanaan tindakan yang menilai aspek guru dan siswa, (3) lembar tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi, serta (4) instrumen non-tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan sejak tahap pengumpulan hingga seluruh data terkumpul dengan cara refleksi. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa dalam bentuk angka, yang kemudian dipersentasekan sesuai pedoman Kemendikbud (2014:34).

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, kegiatan dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari

Kamis, 4 September 2025 dan Sabtu, 6 September 2025, dengan alokasi waktu  $6 \times 35$  menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 04 Silaut. RPP tersebut memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi, media, model, metode, kegiatan, serta penilaian. Hasil penilaian terhadap RPP pada pertemuan pertama memperoleh skor 36 dari 44 atau 79,84% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 39 dari 44 atau 88,63% dengan kualifikasi baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pemeriksaan kerapian dan kehadiran, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti digunakan model *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017) yang meliputi enam tahap: pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian hipotesis, dan penyimpulan. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut, serta doa bersama. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 28 dari 36 atau 77,77% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 32 dari 36 atau 88,88% dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 27 dari 36 atau 75% dengan kualifikasi cukup, kemudian meningkat menjadi 32 dari 36 atau 88,88% dengan kualifikasi baik. Namun, hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dengan rata-rata nilai 78,92 dan persentase ketuntasan hanya mencapai 68%, sehingga penelitian dinilai belum berhasil sepenuhnya.

Pada siklus II yang dilaksanakan pada Sabtu, 6 September 2025, RPP kembali disusun dengan komponen yang sama dan dinilai semakin baik. Hasil penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 41 dari 44 atau 93,18% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai RPP, meskipun masih ditemukan kekurangan seperti guru belum meminta tanggapan siswa terhadap pertanyaan temannya, belum meminta siswa memperbaiki jawaban secara berkelompok, serta belum memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik, begitu juga dengan aktivitas siswa yang mencapai 91,66% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 85,06, nilai tertinggi 95,13, dan nilai terendah 65,96. Dari 25 siswa, sebanyak 21 siswa (84%) tuntas, sedangkan 4 siswa (16%) belum tuntas. Selain itu, penilaian sikap juga menunjukkan peningkatan meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek disiplin dan perilaku syukur. Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, sehingga penggunaan model *Discovery Learning* dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

## CONCLUSION

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 04 Silaut disusun dengan komponen yang terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, pendekatan, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian. RPP tersebut dirancang dengan mempedomani langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu: (1) pemberian rangsangan (*stimulation*), (2) identifikasi masalah (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), dan (6) penarikan kesimpulan (*generalization*).

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dirancang dengan menerapkan tahapan *Discovery Learning* sebagaimana dikemukakan oleh At-Taubany (2017: 231–232). Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari setiap pertemuan dan siklus. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata nilai kelas adalah 77,79, meningkat menjadi 80,34 pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 85,06. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 04 Silaut telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENCES

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 22–29.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taubany, T. (2017). *Desain pengembangan Kurikulum 2013 di madrasah*. Depok: Kencana.